

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, berkah dan hidayah yang diberikan kepada kita, sehingga Kumpulan Abstrak Seminar Nasional dan Call for Paper Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) serta launching Asosiasi Lembaga AIK, pada tanggal 22 Desember 2018 yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah dapat terwujud.

Sebuah capaian pembelajaran (*learning outcome*) semestinya meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (*qaul bil lisan*), ranah afektif (*tashdiq bil qalb*), dan ranah psikomotorik (*'amal bil jawarih*). Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa model pembelajaran AIK selama ini lebih berfokus pada ranah afektif dan kurang menyentuh dua ranah lainnya. Untuk itu, diperlukan berbagai perubahan dalam strategi maupun teknik pembelajaran (*delivery method*) AIK yang melibatkan ranah afeksi dan psikomotorik. Seminar Nasional dan Call for Paper Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) tahun 2018 ini diselenggarakan sebagai wadah untuk bertukar pendapat guna pengembangan pembelajaran AIK, khususnya terkait dengan *delivery method*.

Selain hal itu, sebagai sebuah lembaga yang memiliki fungsi strategis di perguruan Tinggi Muhammadiyah, lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) belum memiliki asosiasi yang sangat krusial sebagai wadah peningkatan profesionalisme dosen atau guru AIK. Untuk itu, pada Semnas ini juga dilaksanakan launching Asosiasi Lembaga AIK sebagai usaha untuk memastikan proses peningkatan profesionalisme berjalan secara tertata dan berkesinambungan.

Kumpulan Abstrak ini memuat 30 artikel yang secara garis besar terdiri dari empat tema, yakni berkenaan tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk membentuk budaya sekolah berkemajuan, Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk membentuk kader persyarikatan yang tangguh, Pengalaman pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah, dan Isu-isu terkait Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Artikel tersebut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen serta mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi yang tersebar dipelosok Negeri, diantaranya Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, IAIN Salatiga, Universitas Muhammadiyah Surabaya, STIKES Aisyiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Muria Kudus, dan IAIN Surakarta. Yang dikumpulkan dan dilayout oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional dan Call for Paper Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) serta launching Asosiasi Lembaga AIK tersebut.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, Bapak Prof. Dr. Lin Colin Arsyad, M.Sc. yang telah memberikan keluangan waktu, tenaga, dan pemikirannya sehingga kegiatan ini bisa terlaksana.
2. Rektor UMS, Bapak Dr. Sofyan Anif M.Si., yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional dan Call for Paper Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) serta launching Asosiasi Lembaga AIK.

3. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional dan Call for Paper Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK) serta launching Asosiasi Lembaga AIK, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa penyumbang artikel hasil penelitian Seminar Nasional dan Call for Paper Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK) serta menyuskseskan launching Asosiasi Lembaga AIK.

Semoga Kumpulan Abstrak ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, teknologi, seni, budaya, dan olah raga yang berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Yang terakhir, tiada gading yang tak retak. Kami mohon maaf sebesar-besarnya apabila ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan prosiding ini.

Surakarta, 22 Desember 2018
Ketua,

Prof. Endang Fauziati

Studi Islam Kontemporer Sebagai Kritik Terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Yahya Fathur Rozy¹, Shopyan Jepri Kurniawan²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Universitas Ahmad Dahlan

¹fathurrozyyahya@gmail.com, ²shopyanjepri@gmail.com

Abstrak

Muhammadiyah sebagai ormas terbesar kedua di Indonesia yang berumur 106 tahun tepat pada tanggal 18 November 2018 ini, tentunya banyak sekali memberikan kontribusi kongkrit kepada kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, mulai sebelum terbentuknya republik ini hingga zaman dimana kita sekarang dapat menikmati berkah kemerdekaan yang telah susah payah diraih oleh para Founding Fathers kita dahulu. Salah satu kontribusi yang diberikan Muhammadiyah kepada bangsa ini ialah dalam aspek pendidikan. Salah satu wujudnya ialah banyaknya bertebaran perguruan-perguruan tinggi Muhammadiyah di seantero negeri ini, dari Sabang sampai Merauke. Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh perguruan tinggi Muhammadiyah ialah adanya Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai mata kuliah wajib seluruh mahasiswa berdasarkan ketentuan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDI/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah Pasal 9 ayat (2). Sebagai Persyarikatan yang berkemajuan dan selalu menjunjung semangat Tajdid dalam merespon perkembangan zaman yang cukup cepat, seyogyanya Perguruan Tinggi dibawah naungan Muhammadiyah juga melakukan pembaruan dalam materi pembelajaran AIK (yang sejenis pendidikan agama islam (PAI) di perguruan tinggi umum) yang menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi di zaman kontemporer yang kita jalani sekarang ini sehingga meniscayakan terbentuknya syllabus atau kurikulum baru AIK yang dapat merespon issue-issue kontemporer di zaman ini. Maka, disini penulis akan menjabarkan bagaimana AIK menjadi pusat studi Islam Kontemporer di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Keywords: Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK); Perguruan Tinggi Muhammadiyah; Studi Islam Kontemporer

Interelasi Kebijakan Pengembangan Kompetensi Perkaderan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mubaligh Hijrah

Yayat Hidayat

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

yayathidayat@fpb.umy.ac.id

Abstrak

Secara kosmologi dan embrioritas kaderisasi Muhammadiyah telah mampu memposisikan diri sebagai gerakan sosial keagamaan dan pendidikan yang terbesar di Indonesia bahkan di dunia. Muhammadiyah terbilang memiliki aset amal usaha terbesar di Indonesia, salah satu amal usaha yang dimilikinya adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Ini menunjukkan kontribusi Muhammadiyah amat besar bagi perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, banyaknya aset amal usaha diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menunjang pengelolaan dan pemeliharaan serta meningkatkan ke arah yang lebih baik. Pada konteks kekinian dan masa datang nampaknya Muhammadiyah, dalam pola hubungan organisasi semestinya terbangun interelasi kebijakan yang mengarah pada perkaderan diantara pimpinan persyarikatan, Ortom AMM dan AUM. Di samping interelasi kebijakan yang mengarah kepada perkaderan, yang tidak kalah pentingnya tampaknya Perguruan Tinggi Muhammadiyah bisa menjangking perkaderan melalui tawaran alternative langkah praktis melalui Kuliah Kerja Nyata dalam program Muballigh Hijrah.

Keywords: *Interelasi Kebijakan; Kompetensi Dosen AIK; KKN Muballigh Hijrah.*

Meningkatkan Kesadaran Perusahaan Terhadap Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Melalui Implementasi Nilai Keislaman

M. Junaidi^{1}, Wisnu Tri Nugroho², Novsa Billal Iqbal³*

¹ Dosen Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Mahasiswa Fakultas Hukum Semester V, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Mahasiswa Fakultas Teknik Semester I, Universitas Muhammadiyah Surakarta

mj122@ums.ac.id / wisnutrinu14@gmail.com

Abstrak

Keberadaan perusahaan tidak hanya membawa dampak positif melainkan juga membawa dampak negatif, terkhususkan bagi lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Perusahaan menjadi salah satu aktor dari penyebab terjadinya degradasi lingkungan, dekonstruksi sosial dan penyebab aktivitas perekonomian masyarakat terganggu, maka sebab itu pemerintah sebagai problem solver sekaligus regulation function mengeluarkan kebijakan tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang ditujukan kepada perusahaan untuk melakukan upaya perestorasian hak masyarakat yang terdampak melalui konsep three bottom line. Namun dalam perkembangannya pelaksanaan kebijakan tanggung jawab dinilai belum optimal, hal tersebut didasarkan pada sejumlah penelitian yang melaporkan sebagian dari perusahaan yang ada tidak menjalankan kebijakan sebagaimana mestinya. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut maka perlu untuk segera diselesaikan melalui upaya peningkatan kesadaran perusahaan terhadap kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bersumber pada nilai-nilai yang berasal dari agama islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis-normatif. Hasil penelitian menunjukkan Agama Islam dapat dijadikan sebagai sumber untuk menyadarkan perusahaan supaya melaksanakan kebijakan Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan dengan sebaik-baiknya, hal ini didasarkan dengan adanya berbagai nilai fundamental yang tercakup di dalam nash yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan sumber untuk menyadarkan perusahaan. Disamping itu, disyari'atkannya Agama Islam yang diarahkan untuk memelihara agama, jiwa, akal, kehormatan atau keturunan serta harta, memiliki kesamaan dengan tujuan kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perusahaan, yaitu untuk melindungi berbagai hak yang melekat pada manusia itu sendiri. Sehingga tepat bahwasannya nilai-nilai keislaman yang ada dijadikan sebagai pedoman oleh pemerintah dalam menyadarkan perusahaan untuk merealisasikan kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan guna mengoptimalkan kemanafaatannya bagi perestorasian HAM masyarakat yang terdampak aktivitas perusahaan.

Keywords: *Islam; Kebijakan; Kesadaran; Nilai.*

Aplikasi Metode *Every One Is Teacher Here* dalam Memotivasi Mahasiswa Belajar Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Nur Rahmah Amini¹, Junaidi²

^{1,2}Dosen PIAUD Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

¹rahmah69amini@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini menyajikan tentang aplikasi metode every one is teacher here sebagai salahsatu cara untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Munculnya ide penerapan metode ini karena peneliti melihat motivasi mahasiswa belajar matakuliah Al-Islam masih rendah karena metode yang dipakai oleh Dosen dalam pembelajaran hanya metode ceramah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi dari eksperimen yang sengaja dilakukan. Ada dua dosen yang peneliti jadikan sebagai subjek melakukan eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran every one is teacher here kemudian dilakukan observasi atas eksperimen yang mereka lakukan. Dua orang Dosen tersebut dipilih karena mereka tergolong dosen senior yang selalu menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi kuliah. Dari observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa penggunaan/aplikasi metode every one is teacher here bisa memotivasi mahasiswa belajar matakuliah al-Islam dan kemuhammadiyah.

Keywords: *Dosen; Metode; pembelajaran, motivasi; mahasiswa.*

Efektifitas Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode 10 Jam Belajar Al-Qur'an pada Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018

Chusnul Azhar¹, Yunita Furi Aristyasari²

¹Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹chusnul.azhar@umy.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah hal yang harus dicapai oleh setiap mahasiswa universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Namun, realitasnya tidak semua mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) memiliki program bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada semester pertama dan kedua bagi seluruh mahasiswa baru UMY yang belum mendapatkan syahadah dengan nilai A dalam membaca al-Qur'an. Program pembelajaran al-Qur'an ini adalah salah satu rangkaian dari beberapa program pengembangan karakter mahasiswa UMY melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Dalam pembelajaran al-Qur'an ini, LPPI menerapkan metode dengan menggunakan modul 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an yang disusun oleh Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji efektifitas belajar membaca al-Qur'an dengan metode 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018 pada aspek kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil setelah melalui proses pembelajaran. Selama ini penelitian mengenai efektifitas pembelajaran al-Qur'an dengan metode 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum dilakukan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumenter sebagai alat pengumpulan data.

Keywords: *Pembelajaran al-Qur'an; Metode 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an.*

Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Mir'atun Nisa'

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Miratunnisa@umy.ac.id

Abstrak

Salah satu kelemahan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah terletak pada konten materi pembelajaran. Materi pembelajaran seringkali masih terkesan idealis, tidak realistis dan praksis sesuai kebutuhan mahasiswa. Berdasar hal tersebut, tulisan ini bertujuan mengungkap ekspektasi atau harapan mahasiswa terhadap matakuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kurikulum AIK III. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif eksploratif. Sumber data diambil dari hasil wawancara tertulis dengan mahasiswa FISIPOL jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data dianalisis dengan menggunakan teori expectancy Victor H. Vroom yang terdiri dari tiga elemen yaitu ekspektasi, instrumentality dan valensi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa harapan mahasiswa terhadap matakuliah AIK III adalah menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama, mengikuti proses perkuliahan dengan baik, memahami materi perkuliahan, pembelajaran yang santai, tidak kaku dan tidak membosankan, menerapkan ilmu dalam kehidupan, penjelasan yang mudah dipahami dan diingat, memenuhi kehadiran, memperbaiki akhlaq dan mampu membedakan hal baik dan buruk. Hasil analisa data menunjukkan bahwa harapan mahasiswa terhadap matakuliah AIK III adalah terkait dengan probabilitas mahasiswa terhadap upaya mereka akan dapat mencapai harapan dan mewujudkannya dalam suatu kinerja atau perilaku atau tidak. Dosen dalam hal ini berperan meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk dapat mewujudkan upaya menuju kinerja dan perilaku. Selain itu dosen juga meningkatkan kepercayaan mahasiswa bahwa kinerja mereka akan mendapat penghargaan tertentu dan memastikan bahwa penghargaan tersebut sesuai dengan keinginan mahasiswa.

Keywords: *Al-Islam dan Kemuhammadiyah; ekspektasi; mahasiswa; kurikulum; pembelajaran*

AIK dari Ciri Khas ke Asas Pendidikan Muhammadiyah: Proposal untuk Merumuskan Sistem Pendidikan Muhammadiyah

Asep Purnama Bahtiar¹

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹asepdalem69@gmail.com

Abstrak

Bagi Muhammadiyah kemendesakan dan kepentingan memiliki sistem pendidikan adalah juga untuk memperkuat status AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) di PTMA. Sudah jadi rahasia umum kalau AIK itu sebagai komplemen. Konsekuensinya AIK menjadi mata kuliah subordinat dari kurikulum di PTMA. Karena sebagai suplemen kerap kali AIK ini dianggap formalitas belaka atau proforma. Pasca satu abad pendidikan Muhammadiyah AIK sudah tidak lagi cukup hanya sebagai “ciri khas” tanpa penjelasan status yang memadai. Dari status “ciri khas” AIK harus menjadi asas dan jiwa pendidikan Muhammadiyah. Dalam konteks inilah pentingnya rumusan Sistem Pendidikan Muhammadiyah (Sispenmuh) yang menempatkan AIK sebagai jiwa atau ruh pendidikan Muhammadiyah. Meskipun dari segi istilah AIK itu sendiri masih mengesankan dikotomi antara al-Islam (sebagai agama Islam dan/atau pendidikan Islam) dengan Kemuhammadiyah (hal-ihwal yang berkaitan dengan Persyarikatan Muhammadiyah). Dalam konteks ini formulasi iman dan kemajuan menjadi prinsip dasar filsafat pendidikan Muhammadiyah dan landasan penyusunan kurikulum pendidikan Muhammadiyah untuk menghilangkan dikotomi sebagai salah satu problematika yang mendasar. Selama ini kesan dikotomi tersebut masih kentara, misalnya dengan pemilahan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama atau dengan penempatan AIK sebagai mata kuliah semata yang disebut “ciri khas” itu. Bahkan dalam nomenklatur AIK itu sendiri terkandung dikotomi antara al-Islam di satu sisi dan Kemuhammadiyah di sisi lain. Desain Sispenmuh ini merefleksikan latar historis didirikannya lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah; visi dan ide pembaruan yang dipancarkan KH Ahmad Dahlan; dinamika perguruan Muhammadiyah dan konteks sekarang yang melingkupinya; serta orientasi ke depan di tengah perubahan dunia yang tidak mudah untuk diperkirakan. Di sisi lain, Sispenmuh juga bisa memberikan gambaran dan arah berupa basis nilai dan idealisme pembaruan ke arah kemampuan untuk mendesain pendidikan yang sistemik dan paradigmatis guna pemekaran seluruh potensi warga didik dan pencapaian kemajuan dari zaman ke zaman untuk kebajikan publik sesuai dengan visi dan misi Muhammadiyah.

Keywords: *Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK); Sispenmuh; Kurikulum*

Model Pembelajaran Afektif dan Psikomotorik Al Islam dan Kemuhammadiyah; Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bambang Wahrudin¹

¹Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹argomedul@gmail.com

Abstrak

Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan kelompok matakuliah wajib di perguruan tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah. AIK merupakan matakuliah yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional untuk membentuk karakter mahasiswa yang beriman dan berilmu pengetahuan. Praktik pembelajaran di perguruan tinggi lebih di dominasi pembelajaran kognitif dan kurang pada aspek afektif dan psikomotorik, padahal mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan kemampuan pengamalan agama Islam. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran Afektif dan Psikomotorik AIK melalui model pembelajaran terintegrasi (integrated model) yang diterapkan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam bentuk kegiatan praktik shalat dhuha berjamaah dan tilawah Al Qur'an, shalat dhuhur berjamaah, sedekah berjamaah, pengajian Ahad Pagi Al Manar, Observasi Amal Usaha Muhammadiyah, dan penugasan internalisasi Islam dalam Ilmu Pengetahuan diharapkan mampu menjadi penyeimbang tujuan pendidikan antara kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa.

Keywords: *AIK; Perguruan Tinggi; Pembelajaran; Integrated Model*

Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Ungkapan Hikmah

Joko Santoso,¹ Atiqa Sabardila², Agus Budi Wahyudi,³ Rani Setiawaty,⁴ Hari Kusmanto,⁵
1,2,3,4, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹Joko.Santosa@ums.ac.id ²as193@ums.c.id ³abw186@ums.ac.id ⁴a310140096@student.ums.ac.id
⁵a31050036@student.ums.ac.id

Abstrak

Makalah ini merupakan bagian penelitian tahun I berjudul “Nilai Pendidikan Karakter pada Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar se-Karesidenan Surakarta” (2018). Tujuan mengidentifikasi isi pesan dari ungkapan hikmah. Objek yang dikaji adalah ungkapan hikmah. Data berupa kalimat-kalimat yang tertera dalam ungkapan hikmah. Sumber data dari judul, penggalan lirik lagu, isi hadis atau ayat Al Quran, pernyataan tokoh atau lainnya. Jenis penelitian kualitatif. Teknik pustaka dan padan referensial atau analisis isi. Ungkapan hikmah sebagai sumber inspirasi bagi siswa Sekolah Dasar. Adapun isi pesan dalam ungkapan hikmah, meliputi (a) nasihat kultural ungkapan hikmah dan (b) nilai-arif ungkapan hikmah. Ungkapan hikmah mengandung isi pesan dan pendidikan karakter. Ungkapan hikmah bisa dijadikan sebagai sarana membangun karakter siswa sekolah dasar. Membangun karakter siswa sekolah dasar selanjutnya dapat dilaksanakan dengan sosialisasi dan digitalisasi stiker bijak, yang berisi ungkapan hikmah.

Keywords: *isi pesan, ungkapan hikmah, nilai-arif, nasihat kultural, dan karesidenan Surakarta*

Stiker Ungkapan Hikmah Sebagai Media Pemertabatan Karakter Anak Didik di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah

Rani Setiawaty¹, Agus Budi Wahyudi², Joko Santosa³, Atiqa Sabardila⁴, Hari Kusmanto⁵

¹Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹a310140096@student.ums.ac.id ²abw186@ums.ac.id ³Joko.Santosa@ums.ac.id ⁴as193@ums.c.id
⁵a31050036@student.ums.ac.id

Abstrak

Pembuatan stiker ungkapan hikmah (selanjutnya disingkat stiker hikmah) ini bertujuan untuk, pertama, meminimalisasi peredaran stiker vulgar. Kedua, meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Ketiga, sebagai alternatif untuk memotivasi peserta didik yang memuat 18 nilai karakter, seperti religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sumber stiker hikmah berasal dari ungkapan tokoh, hadits, lirik lagu, dan terjemahan Al-Qur'an. Upaya sosialisasi stiker hikmah sebagai pemertabatan karakter anak didik di sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan warga sekolah terutama, (a) kepala sekolah selaku pimpinan lembaga pendidikan mengagendakan dan mendukung jalannya peredaran stiker hikmah, (b) wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan sosialisasi stiker hikmah, (c) guru dapat mendorong anak didik menghindari pemakaian stiker vulgar dan memberikan alternatif stiker hikmah yang dapat memotivasi mereka untuk berprestasi dan kerakarakter baik, (d) guru bimbingan konseling selalu memantau peredaran stiker di sekolah dan mengarahkan pemilihan pemakaian stiker hikmah. Selain itu, organisasi otonom Muhammadiyah juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam gerakan sosialisasi stiker ini, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Pemuda Muhammadiyah (PM), Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci (TS).

Keywords: stiker hikmah, pemertabatan, karakter, anak didik

Transformasi Alquran dalam Novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra: Kajian Intertekstualitas

Hari Kusmanto¹, Izza Putri Rizki²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹a310150036@student.ums.ac.id

²a310150032@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan Alquran dalam novel *I Am Sarahza*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana yang memiliki hubungan dengan Alquran dalam novel *I Am Sarahza*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Alquran dan novel *I Am Sarahza*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis intertekstualitas. Hasil penelitian menunjukkan hubungan Alquran dengan novel *I Am Sarahza* meliputi: (1) Kebaikan dan keburukan sebagai ujian Q.s. *Al-Isnyirah*, 94:7; (2) Manusia makhluk mulia Q.s surat *al-Isra*, 17:70 dan Q.s *Al-Baqarah*, 2:30; (3) Allah pemberi reziki Q.s *An-Nissa*, 4:97; (4) Sains bagian agama Q.S *Fushilat*, 41:39 (5) Allah Maha Kuasa Q.s *Qaaf*, 50:16 (6) Allah tidak membebani seorang diluar batas kemampuan Q.s *Al-Baqarah*,2:286 (7) Tujuan pernikahan membentuk keluarga sakinah ma waddah wa raohmah wal dzuriyah Q.s *Ar-Rum*, 21:30 (8) Tiga amal yang menyertai manusia hadist riwayat Muslim (9) Shalat tiang agama haidst riwayat. Baihaqi dari Umar (10) *Al-Qur'an* sebagai penyembuh penyakit Q.s *Al-Isra*, 17:82 (11) Menggunakan waktu sebaik mungkin (12) Sedekah menghapuskan dosa hadist riwayat Ibnu Majah dan Baihaqi (13) Mensyukuri nikmat hadist riwayat Bukahari dan Muslim.

Keywords: *Transformasi, Al-Qur'an, Novel, intertekstualitas*

Metode Pengajaran AIK bagi Mahasiswa non-Muslim (Studi Kasus Fakultas Farmasi UMP)

Harisman

*Prodi Farmasi/Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
harisman@ump.ac.id*

Abstrak

Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah ruh terpenting dalam pendidikan Muhammadiyah. Di dalamnya dicetak kader-kader tangguh Muhammadiyah. Namun, bagaimana jika AIK harus diajarkan pada Mahasiswa yang notabene beragama bukan Islam? Tulisan ini mencoba untuk menggarap sisi lain pengajaran AIK bagi Mahasiswa non-Muslim. Berangkat dari niat Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) yang ingin menjadi UMP menjadi World Class University bukan tidak mungkin akan menerima mahasiswa dari berbagai belahan dunia dengan latar agama yang berbeda. Dengan menggunakan sampel Fakultas Farmasi yang memiliki tiga orang mahasiswa non-muslim, penulis mencoba mengkaji dan membuat semacam rancangan metode pengajaran AIK yang lebih universal untuk semua agama. Inti yang yang digapai dari metode tersebut adalah menjadikan mahasiswa baik muslim maupun non-muslim semakin memperkuat keyakinan mereka akan agamanya. Adapun metode penulisan adalah dengan pendekatan kualitatif dan perbandingan dengan hasil kuisioner terhadap mahasiswa non-muslim. Hasil dari penelitian terhadap metode pembelajaran adalah dua mahasiswa merasa terbantu untuk lebih meperdalam agamanya dan satu orang merasa keberatan dengan metode yang dijalankan.

Keywords: *AIK, metode, mahasiswa non-muslim*

Home Mentoring, Suatu Upaya Rekonstruksi Pembelajaran Kemuhammadiyah

Achmad Hilal Madjdi
Ketua PD Muhammadiyah Kab. Kudu

Abstrak

Question on the significance of kemuhammadiyah education to the movement and development of Muhammadiyah is always addressed to Kemuhammadiyah teachers all over Indonesia. This is because of the fact that the amount of students of Muhammadiyah schools is not always in balance with the amount of activists of Muhammadiyah Ranting where the students live. The critical question drives an assumption on the teaching and learning process of Kemuhammadiyah Education which is identical to teaching and learning the history of Muhammadiyah. This paper tries to propose a solution, namely a home mentoring program with the purpose of bringing about students to the real life of Muhammadiyah. The basis of this project is Pimpinan Ranting Muhammadiyah and its all Organisasi otonom. Students are divided into several group of five to ten with one mentor for each group. The task of the mentor is to nurture students to be involved to the activities of Pimpinan Ranting. By joining this program it is hoped that the students will experience activities and life of Muhammadiyah activists which in turn give them sense of being jamaah Muhammadiyah.

Keywords: *Kemuhammadiyah; Education; mentoring, program; Pimpinan Ranting Muhammadiyah.*

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang Menggembirakan (dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi)

Iwan Setiawan

(Universitas Aisyiyah Yogyakarta)
Kangmas_iwanss@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar yang utama bagi persyarikatan Muhammadiyah, selain bidang Kesehatan dan Ekonomi. Dalam sejarah berdirinya Muhammadiyah, salah satu tujuannya untuk menaungi sekolah-sekolah yang sebelumnya sudah didirikan Kiai Haji Ahmad Dahlan. Gagasan terpenting Muhammadiyah dalam dunia pendidikan adalah memadukan keilmuan umum dan keilmuan agama. Sehingga trade mark perguruan Muhammadiyah adalah memadukan ilmu umum dan Agama. Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) tentu memiliki ciri khas dibandingkan dengan Perguruan Tinggi lain yang bukan Muhammadiyah. Salah satu ciri khasnya adalah Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Saat ini diperlukan ide-ide segar dalam mengemas AIK menjadi Mata Kuliah yang menggugah dan mencerahkan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas penerapan Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dan pengembangannya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan metode library research dan wawancara mendalam. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Untuk pengembangan Mata Kuliah AIK penulis menggunakan Teori Integrasi-Interkoneksi dari M Amin Abdullah.

Keywords: *Al Islam dan Kemuhammadiyah, Pengembangan AIK, Integrasi-Interkoneksi.*

Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Yunita Furi Aristyasari¹

¹Program Studi Teknik Sipil/Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹yunita.furi.aristyasari@umy.ac.id

Abstrak

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya kenyataan bahwa pendidikan agama ternyata tidak cukup mampu menjadi problem solver dalam mengatasi problem moralitas yang menimpa bangsa Indonesia. Salah satu faktornya adalah selama ini pendidikan agama hanya terbatas pada transfer of knowledge, minim penghayatan dan pengamalan. Sebab itu diperlukan suatu strategi pengembangan pendidikan agama, yakni melalui pembudayaan agama. Tulisan ini bermaksud memaparkan strategi pembudayaan agama sebagai upaya peningkatan religiusitas yang telah dilaksanakan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya program studi teknik sipil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analitik yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudayaan agama di Program Studi Teknik Sipil dilakukan dengan beberapa strategi berikut: Pertama, strategi kekuasaan (power strategy) melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan; Kedua, persuasive strategy yaitu dengan membangun komitmen dan keterlibatan warga kampus, baik dosen, karyawan dan mahasiswa; Ketiga, normative reeducative yaitu dengan merumuskan dan menetapkan nilai-nilai yang akan dicapai serta menerapkan metode pembudayaan agama yang efektif melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian. Implikasi pembudayaan agama terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa yakni: adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang agama, munculnya peningkatan kesadaran dalam beribadah, dan peningkatan perubahan sikap dan perilaku.

Keywords: *Strategi Pembudayaan Agama, religiusitas, mahasiswa.*

Pandangan K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembelajaran Kreatif-Produktif

Tri Setiyarini

Mahasiswa Pascasarjana Progdii Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
trstrini@gmail.com

Abstrak

Mengenai pembelajaran kreatif-produktif, K.H. Ahmad Dahlan berpandangan bahwa tujuan dari suatu pembelajaran yaitu kemampuan untuk berilmu dan beramal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Konteks pandangan pembelajaran yang melatarbelakangi munculnya pandangan K.H. Ahmad Dahlan tentang pembelajaran kreatif-produktif, (2) Pandangan K.H. Ahmad Dahlan tentang pembelajaran kreatif-produktif, dan (3) Relevansi pandangan K.H. Ahmad Dahlan tentang pembelajaran kreatif-produktif dengan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode analisis datanya adalah induktif. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data. Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa: (1) Pandangan K.H. Ahmad Dahlan tentang pembelajaran kreatif-produktif dilatarbelakangi oleh pembelajaran langsung (direct instruction) di pesantren gaya lama (tradisional) dan pembelajaran langsung (direct instruction) di sekolah Gubernemen yang telah gagal menghasilkan peserta didik yang secara integratif beriman, berilmu, kreatif, produktif, dan rekonstruktif akibat dari penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang monoton. (2) Pandangan K.H. Ahmad Dahlan tentang pembelajaran kreatif-produktif memiliki komponen: (a) Tujuan Pembelajaran yang didasarkan pada aliran filsafat profetisme, progresivisme, rekonstruksionisme, perenialisme, esensialisme, dan pragmatisme, (b) Materi pembelajaran diturunkan dari mata pelajaran sesuai kebutuhan berkehidupan di dunia dan di akhirat, (c) Pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, kontekstual, dan berbasis masalah, (d) Metode pembelajaran yang digunakan ialah ceramah reflektif, diskusi, debat, tanya-jawab interaktif, serta demonstrasi, dan (e) Evaluasi pembelajaran dilakukan selama proses dan setelah proses pembelajaran melalui pengamatan dan penilaian produk atau proyek. Kemudian (4) Pandangan K.H. Ahmad Dahlan tentang pembelajaran kreatif-produktif relevan dengan implementasi Kurikulum 2013.

Keywords: *K.H. Ahmad Dahlan; pembelajaran kreatif-produktif; pembelajaran langsung.*

Pendekatan Teori Sistem dalam Perkuliahan Kemuhammadiyah

Miftahulhaq

Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Program Studi Sarjana Kedokteran, FKIK UMY
miftahulhaq@umy.ac.id

Abstrak

Mata kuliah Kemuhammadiyah dalam nomenklatur kurikulum AIK yang dikeluarkan Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah tahun 2013 disebut mata kuliah AIK III. Tujuan pendidikan AIK III adalah membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beramar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai mata kuliah dalam tataran pelaksanaannya memerlukan proses pembelajaran melalui pengembangan model atau metode pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemaknaan nilai-nilai AIK secara utuh. Penelitian ini ingin mengembangkan salah satu pendekatan perkuliahan Kemuhammadiyah dengan menggunakan pendekatan teori sistem. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis konsep (pustaka) dengan metode analisis kualitatif interpretatif. Berdasar penelitian ini ditemukan bahwa pendekatan teori sistem dapat membantu dalam pemahaman nilai-nilai Muhammadiyah yang menyeluruh dan memiliki keterkaitan antar unsur-unsur atau bagian-bagian dari berbagai konsep sehingga dapat menuntun pada pengamalan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan lebih luas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran materi Matan Keyakinan dan Cita-Cita Muhammadiyah (MKCH), Muqoddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM), dan Kepribadian Muhammadiyah dapat dilaksanakan melalui pendekatan teori sistem, sehingga membantu mahasiswa memahami materi tersebut secara utuh/komprehensif, mudah, cepat dan tepat.

Keywords: *pembelajaran, Kemuhammadiyah, pendekatan, teori sistem*

Analisis Kebijakan PP/ 55//2007 dan Permenag RI/16//2010 Tentang Evaluasi USBN

Tukinem1*, Suyadi2*

1,2 Magister Pendidikan Agama Islam/Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan

¹⁾kikinuraisyah90@gmail.com. ²⁾suyadi@fai.uad.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari kegelisahan atas realitas yang ada pada sebagian besar peserta didik, guru, dan orang tua yang terkait dengan kualitas evaluasi penilaian hasil belajar pendidikan agama khususnya PAI belum sebagaimana yang diidealkan. Indikasi-indikasi yang biasa dilihat diantaranya; (1) banyaknya peserta didik yang cerdas secara intelektual namun masih jauh dari akhlak mulia; (2) nilai –nilai PAI yang diraih begitu bagus namun implementasinya masih jauh dari yang diharapkan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah ; (1) Bagaimana kebijakan PP/55/2007 dan Permenag RI/16/2010 dalam perspektif evaluasi pendidikan; (2) Apa kelebihan dan kelemahan dari PP/55/2007 dan Permenag RI/16/2010. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan menganalisis kebijakan PP/55/2007 dan Permenag RI/16/2010 dalam perspektif evaluasi pendidikan, kelebihan dan kelemahan dari PP/55/2007 dan Permenag RI/16/2010 tentang evaluasi USBN PAI. Penelitian ini merupakan library research (penelitian kepustakaan). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi yaitu melalui teks-teks tertulis berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya yang mendukung kajian penelitian. Selain menggunakan metode dokumentasi penulis juga menggunakan metode wawancara tak terstruktur. Analisis data dilakukan dengan metode teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan PP/55/2007 dan Permenag RI/16/2010 dalam perspektif evaluasi pendidikan adalah kedua payung hukum (PP/55/2007 dan Permenag RI/16/2010 tentang evaluasi USBN PAI) tersebut telah direspon oleh sebagian besar satuan pendidikan propinsi DIY khususnya Kabupaten Sleman. Satuan pendidikan terutama guru mata pelajaran PAI merespon dengan sangat baik terkait dengan evaluasi USBN PAI karena guru lebih mudah mengevaluasi keberhasilan peserta didik dan telah mencakup tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kelebihan kedua payung hukum tersebut adalah USBN PAI telah dapat mengukur keberhasilan peserta didik dengan tuntas dan lebih mudah cara mengevaluasinya. Kelemahan kedua payung hukum tersebut adalah masih ada yang belum merespon kebijakan tentang USBN PAI karena berbeda secara institusi (seperti Muhammadiyah) yang mempunyai kebijakan tersendiri dalam mengevaluasi PAI.

Keywords: USBN PAI; Kebijakan; Evaluasi Pendidikan

Nilai Persatuan dalam Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah di Forum Silaturahmi Antar Organisasi Islam Kota Surakarta

Duwi Saputro^{1}, Atiqa Sabardila²*

¹Magister Pengkajian Bahasa/Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Magister Pengkajian Bahasa/Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: duwisaputro65@gmail.com
as193@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan pendakwah untuk menyatukan umat Islam dari berbagai golongan, (2) mendeskripsikan nilai-nilai persatuan yang diungkapkan dalam tuturan penutur dalam wacana dakwah. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik rekam, simak, kemudian catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan referensial dengan teknik pilah unsur penentu. Daya pilah dalam penelitian ini menggunakan daya pilah referensial yaitu memilah tindak tutur berdasarkan tujuan tuturan. Peneliti menemukan tindak tutur pendakwah menggunakan tindak tutur ilokusi komisif (berjanji, bersumpah), direktif (meminta, memberi perintah, melarang), asertif (menyatakan, melaporkan, menguatkan), ekspresif (menghormati, meminta maaf, merendah), dan rogatif (menanyakan). Adapun nilai-nilai persatuan terdapat pada jenis-jenis tuturan yang memiliki konteks persatuan antar golongan. Nilai-nilai persatuan tersebut diwujudkan dalam tindak tutur berjanji dan bersumpah menjaga persatuan (komisif), meminta, memerintah untuk bersatu serta melarang untuk melanggar hukum-hukum islam (Direktif), menyatakan, melaporkan, dan menguatkan untuk bersatu (Asertif), menghormati, meminta maaf, dan merendah di antara organisasi lain dan saling melengkapi (Ekspresif).

Keywords: *Persatuan; tindak tutur; ilokusi; dakwah; organisasi islam*

Peranan Kegiatan KIAM dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa UMSU

Rasta Kurniawati br. Pinem

Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syariah FAI UMSU

rastapinem75@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini memaparkan hasil penelitian tentang peranan kegiatan KIAM dalam membentuk akhlak mulia mahasiswa UMSU. Untuk mengetahui peranan KIAM dalam membentuk akhlak mahasiswa, peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa UMSU yang telah mengikuti kegiatan KIAM. Ada 245 mahasiswa yang peneliti observasi. Observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan indikator yang ada dalam akhlak mulia, yaitu disiplin, berpakaian, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial, kejujuran, pelaksanaan ibadah. Adapun hasil dari observasi menunjukkan bahwa kegiatan KIAM dapat membentuk akhlak mulia bagi mahasiswa yang telah mengikuti KIAM.

Keywords: *KIAM, Akhlak, Mahasiswa*

Pengembangan Media 3D Praktik Simulasi Haji untuk Meningkatkan *Spiritual Intelegence*

¹*Aris Setyawan*, ²*Wantini*

^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Jln. Kapas 9, Semaki, Yogyakarta
Email: *Setyaaris82@gmail.com*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya memberikan ilmu secara teori, namun perlu pengamalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan ibadah haji tidak hanya teori di sekolah untuk memenuhi target kurikulum, namun diharapkan dapat mengamalkannya secara benar sesuai tuntunan. Salah satu materi pelajaran agama Islam adalah ibadah haji. Ibadah haji yang merupakan rangkaian kegiatan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jamaah haji yang harus dilaksanakan sehingga jamaah haji dapat melaksanakan seluruh rangkaian ritual dalam ibadah dan menggapai haji mabrur. Dalam praktiknya ada berbagai masalah yang dihadapi seperti tidak semua jamaah haji mendapatkan layanan pembinaan, pelayanan dan perlindungan secara memadai, karena beragam kelemahan dalam penyelenggaraan ibadah haji. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran yang berupa video 3D dalam materi tata cara ibadah haji pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah untuk meningkatkan spiritual intelegence. Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, instrument pengembangan model dan instrument untuk mengukur efektifitasnya. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dengan adanya inovasi pembelajaran simulasi ibadah haji dengan virtual reality dapat meningkatkan sepiritual intelegence. memahami pelaksanaan ibadah haji yang benar dan salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan-permasalahan dalam ibadah haji.

Keywords: *virtual reality, simulasi haji, spiritual intelegence*

Optimalisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Sekolah Muhammadiyah

Aris Setyawan, Wantini

Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

*Setyaaris82@gmail.com, wantini@mpai.uad.ac.id

Abstrak

Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan mempunyai peran yang banyak dalam pembangunan bangsa Indonesia terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah mempunyai fungsi pertama sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan. Pendidikan Muhammadiyah mempunyai ciri khusus terletak pada pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sejak pendiriannya sampai sekarang sudah berkembang dengan pesat dan merupakan organisasi terbesar yang mempunyai amal usaha terbanyak di Indonesia. Hal itu menjadi tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara untuk mengoptimalkan pendidikan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan mengetahui hasil optimalisasi pendidikan pendidikan al Islam dan Kemuhammadiyah. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) dan termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: data reduction, data display, conclusion/penerikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah penerapan kurikulum yang tepat, memaksimalkan pembelaran dan praktik secara langsung di sekolah. Seperti melaksanakan shalat dhuha, shalat zuhur dan asar berjamaah. Membudayakan disiplin tinggi, dan membudayakan akhlak yang baik disekolah seperti berjabat tangan, mengucapkan salam, senyum dan menyapa guru. Bagi guru dan karyawan dalam meningkatkan semangat bermuhammadiyah diadakan program darul arqam. Pelaksanaan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat mengubah sikap/karakter sesuai dengan arah dan tujuan dan visi sekolah Muhammadiyah yang menjadikan ciri khusus sekolah Muhammadiyah.

Keywords: *Optimalisasi; Al Islam dan Kemuhammadiyah*

Makna Agama Menurut KH. Ahmad Dahlan

Muhammad Sulaiman

Dosen STIKes Muhammadiyah Palembang

Abstrak

Kata dīn ini kemudian maknanya diikat dengan kata Islām sehingga menjadi suatu frasa Dīn al- Islām (Agama Islam). Kata Islām sendiri, memiliki maknanya 'berserah', 'selamat' dan 'pasrah'. Sebagaimana firman Allah, bahwa sesungguhnya agama (dīn) yang benar di sisi Allah adalah Islam. Itu juga berarti bahwa agama (dīn) yang selamat dan menyelamatkan adalah agama Islam, dan peradaban (tamaddun) yang selamat dan menyelamatkan adalah peradaban Islam. Dari penjelasan di atas tentunya kita akan dapat mengambil beberapa kesimpulan; bahwa seorang beragama meniscayakan sebuah ketundukan, kepasrahan, penghambaan kepada tuannya yang memiliki otoritas, dalam hal ini adalah Tuhan; menerapkan dīn (agama) secara otomotis berkaitan dengan tamaddun (peradaban). Agama kemudian tidak hanya sekadar serangkaian ibadah ritual kepada Tuhan tetapi juga berkontribusi dalam membangun peradaban; keterkaitan antara agama dan peradaban dalam Islam, sebenarnya menandakan penolakan terhadap pemikiran dikotomis antara keduanya, juga sebuah isyarat bahwa sebuah peradaban dan setiap sendi kehidupan tidak boleh dipisahkan dari agama. Agama bagi KH A Dahlan adalah pedoman bagi manusia untuk mengatur bagaimana seorang manusia hidup, bergaul dengan sesama, mengatur alam, yang telah disyariatkan Allah dengan perantaraan nabi-Nya dan serta petunjuk menjadi orang yang berbahagia di dunia dan menyiapkan kebahagiaan dia akhirat.

Keywords: *Agama, Islam, KH. Ahmad Dahlan*

Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah dalam Penguatan Kader Persyarikatan

Muhammed Junaidi^{1*}, Roudlotul Jannah², Arnold Tri Hantoro³
^{1,2,3} Program Studi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta
E -mail : mj122@ums.ac.id / rdltljnnah@gmail.com

Abstrak

Muhammadiyah dalam era globalisasi memiliki banyak tantangan dalam menjalankan roda gerak organisasinya. Permasalahan tersebut terjadi akibat adanya faktor internal dan faktor eksternal yang seolah memperlemah Muhammadiyah itu sendiri. Faktor internal dalam hal ini berhubungan dengan permasalahan perkaderan dalam organisasi Muhammadiyah. Semakin sedikitnya kader potensial dalam organisasi dan semakin berkurangnya minat warga Muhammadiyah untuk bergabung dalam satu wadah yaitu dalam organisasi Muhammadiyah. Perspektif warga Muhammadiyah dan masyarakat terhadap suatu organisasi masihlah bersifat kolot, dan kaku. Sehingga mereka merasa enggan untuk bergabung dalam wadah tersebut. Tentunya hal ini menjadi permasalahan yang serius apabila terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Sebab hal ini dapat menyebabkan tidak berfungsinya suatu organisasi sebagaimana mestinya, dan justru akan cenderung menjadikan organisasi itu bersifat stagnan dan akibat yang paling fatal yaitu menyebabkan suatu organisasi tersebut mati dan hanya tinggal nama. Sedangkan faktor eksternal dalam hal ini dapat dikatakan karena adanya perbenturan antara pengaruh barat dan Islam dalam kehidupan warga Muhammadiyah. Dampak buruk adanya globalisasi menimbulkan sifat individualisme, pragmatisme, dan hedonisme yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran Al – Qur'an dan As – Sunnah. Muhammadiyah sesuai dengan ideologinya yang tertuang dalam Muqaddimah Anggaran Dasar adalah untuk mewujudkan masyarakat islam yang sebenar –benarnya tentu dituntut untuk mampu mengatasi persoalan tersebut. Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah dan tajdid dituntut untuk selalu bersikap kritis terhadap masalah sosial yang timbul dimasyarakat. Tantangan Ghazwul Fikr juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh Muhammadiyah, sebab pemikiran suatu masyarakat, tidak bisa lepas dari cara pandang hidupnya. Dengan adanya beragam masalah yang ada baik itu dari segi perbenturan antara kebudayaan barat dan islam ataupun adanya tantangan Ghazwul Fikr bagi Muhammadiyah menimbulkan suatu kebingungan (Confusion) tersendiri pada masyarakat dalam tingkat tertentu. Dalam tingkat perdaban, dapat megakibatkan clash of civilization atau clash of world view, yakni berkaitan tentang cara pandang individu atau masyarakat. Dalam tingkat sosial dapat mengakibatkan pula adanya kekegetan budaya, sebab dalam hal ini pengaruh barat sering tidak sesuai dengan apa yang telah dipelajari dan dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Dengan timbulnya beragam masalah di masyarakat, dalam hal ini patut dipertanyakan kembali mengenai ideologi Muhammadiyah yang seolah justru dianggap semakin melemah dan tidak mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sehingga dalam hal ini diperlukan adanya peneguhan kembali ideologi Muhammadiyah pada warga Muhammadiyah di masa kini. Agar tidak tebawa oleh arus jaman yang tidak sesuai dengan ajaran Al – qur'an dan As – Sunnah.

Keywords: Muhammadiyah; Ideologi Muhammadiyah; Globalisasi; Kader

Revitalisasi Gerakan Dakwah Muhammadiyah Studi Kasus di Organisasi Mahasiswa (Ormawa) UMS

Muhammad Adam Ilham Mizani

Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
G000160132@student.ums.ac.id

Abstrak

Paper ini bertujuan untuk memberikan Deskripsi terkait proses Internalisasi Ideologi Muhammadiyah di Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) dan ORTOM di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). dalam proses dinamika jalan dakwah Maju mundurnya muhammadiyah terletak pada bagaimana proses perkaderan yang dilakukan baik di lembaga pendidikan ataupun organisasi otonom (ORTOM) itu sendiri. Perguruan tinggi muhammadiyah (PTM) khususnya lembaga Pengembangan Pondok Al-islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK) dan Kabagmawa menjadi wadah strategis untuk melakukan proses kaderisasi pada organisasi mahasiswa (ORMAWA) . dengan tujuan bisa mentranmisikan dakwah pada seluruh mahasiswa dan khususnya kader untuk menjadi kader Gold milenial generation dengan melalui serangkain program dakwah terancang dan berkemajuan. penulis melakukan menggunakan teknik kajian pustaka dan wawancara. Hasil Paper ini, Transmisi dakwah ideologi muhammadiyah di ORMAWA melalui proses Baitul Arqam dan kurangnya controlling secara continue dalam proses internalisasi ideologi muhammadiyah.

Keywords: *Revitalisasi, Dakwah Muhammadiyah Dan ORMAWA UMS.*

Karakter Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Klaten Sebagai Potensi Kaderisasi Muhammadiyah Klaten

Margono¹ dan Tety Bektisulistyorini²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹margonoazzaky@yahoo.co.id

²bektitety21@gmail.com

Abstrak

Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter yang dimiliki pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah kabupaten Klaten dan potensi kaderisasi Muhammadiyah Klaten. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil angket, wawancara, dan pengamatan, sedangkan sumber data sekunder berupa literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yakni metode observasi, penyebaran angket, dan wawancara. Teknik analisis data adalah teknik deskriptif sistematis. Adapun hasil penelitian ini karakter yang dimiliki pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah ialah semangat belajar, cinta musyawarah, religius, peka sosial, berpikir kritis dan kreatif, disiplin waktu, bertanggung jawab, menjaga komitmen, bijaksana, dan adil. Karakter yang dimiliki pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kabupaten Klaten berpotensi dalam kaderisasi Muhammadiyah. Potensi yang dimiliki berdasarkan karakter yang ditemukan ialah (1) penanaman ideologi Muhammadiyah, (2) pembinaan karakter kepemimpinan Muhammadiyah, dan (3) aktualisasi kompetensi kader Muhammadiyah.

Keywords: Karakter; IPM; kaderisasi

Pemberdayaan *Mustahik* Melalui Zakat Produktif (Studi Kasus LazisMu UMS)

Nurul Huda

Dosen Fakultas Syariah IAIN Surakarta
mashuda1976@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan zakat produktif di LazisMu UMS dan bagaimana bentuk pemberdayaannya terhadap mustahik. Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (field research) menjadikan LAZISMU UMS sebagai tempat penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah induktif konseptual. Adapun hasil penelitian adalah: pertama, LazisMu menerima sumber dana setiap bulan berasal dari donatur para dosen dan karyawan UMS berdasarkan potongan gaji sebesar 2,5 % bagi yang sudah memenuhi kriteria sebagai muzakki, dan potongan gaji 1% bagi yang belum memenuhi syarat sebagai muzakki. Disamping itu, juga menerima donatur dari luar UMS. Kedua, pengelolaan zakat produktif di UMS dilaksanakan berdasarkan program kegiatan yang disebut Program Ben Kuat, yaitu merupakan program penyaluran ZIS dalam bentuk kegiatan yang berhubungan peningkatan ekonomi mustahik. Adapun kegiatannya meliputi pemberian modal usaha, tani bangkit, desa binaan, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan kaum marjinal. Ketiga, LazisMu telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif sesuai program yang telah ditetapkan, namun masih perlu ditingkatkan lagi supaya dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dan memberi manfaat bagi pada dhuafa.

Keywords: *LazisMu, zakat produktif, mustahik.*

Internalisasi Ideologi Muhammadiyah pada Guru dan Karyawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gedongan Colomadu Karanganyar Tahun 2018

Dian Ardiyani¹, Syamsul Hidayat²

¹Fasilitator Baitul Arqam LPPIK Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹ardialchemys1@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian termasuk penelitian kualitatif diskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen SDMPU. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Unggulan Gedongan Colomadu Karanganyar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, dengan tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan penelitian, proses internalisasi ideologi Muhammadiyah SDMPU dimulai dengan mewajibkan guru dan karyawan mengikuti kajian tendik setiap hari Sabtu di sekolah dan wajib bagi guru dan karyawan mengikuti Baitul Arqom yang diselenggarakan SDMPU. Metode yang dipakai oleh kepala sekolah dalam rangka internalisasi ideologi pada guru dan karyawan SDMPU yaitu dengan keteladanan kepala sekolah dan membangun sistem bermuhammadiyah di lingkungan Sekolah. Faktor pendukung dalam internalisasi ideologi Muhammadiyah pada guru dan karyawan SDMPU diantaranya adalah (1) Peran Kepala Sekolah di SDMPU ini berfungsi sebagaimana mestinya, (2) Tidak ditemukan kesenjangan interaksi sosial antara guru dan karyawan. Faktor Penghambat dalam internalisasi ideologi Muhammadiyah di SDMPU diantaranya adalah (1) Ada beberapa guru dan karyawan memiliki latar belakang bukan dari Muhammadiyah diantaranya salafi, PKS, NU. (2) Guru dan karyawan SDMPU sebagian besar adalah usia produktif yang masih memiliki anak kecil, masih menyusui dan dalam kondisi hamil.

Keywords: *Gerakan Islam; Ideologi Muhammadiyah; Guru dan Karyawan*

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Program Kegiatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP muhammadiyah 01 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018

Edi Santoso

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Edhie521@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, strategi dan hasil implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan program kegiatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 01 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deduktif. Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan program kegiatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP muhammadiyah 1 Surakarta menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan MBS dalam meningkatkan Al-islam kemuhammadiyah yang diterapkan sesuai dengan teori terbukti memperhatikan rencana, pelaksanaan rencana, dan supervisi pelaksanaan rencana kegiatan yang merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen berbasis sekolah yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya dalam meningkatkan Al-islam kemuhammadiyah. 2) Strategi pelaksanaan MBS dalam meningkatkan Al-islam kemuhammadiyah sudah sesuai dengan teori namun perlu peningkatan yang bisa dilaksanakan, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peran serta guru Al-islam kemuhammadiyah dalam menerapkan pembiasaan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama islam serta adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis. 3) Hasil pelaksanaan MBS dalam meningkatkan al islam kemuhammadiyah menunjukkan hasil yang baik dan efektif dari adanya peluang keterlibatan kepala sekolah dan guru untuk dapat melihat atau memparameter seseorang siswa secara langsung serta fasilitas sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi dan layak pakai membuat siswa nyaman belajar.

Keywords: *Implementasi Manajemen Sekolah; Al-Islam dan Kemuhammadiyah*

Perempuan-Perempuan Muhammadiyah Dalam Media Massa Pada Agenda Abad Dua Muhammadiyah (Kajian Semiotik)

Nibros Hassani¹

¹English Education Department/FTIK, IAIN Salatiga
nibroshassani@gmail.com

Abstrak

Pada era ini, media memegang peranan penting dalam memberitakan dan membentuk opini khalayak. Perempuan dan media, telah banyak didiskusikan dari perspektif feminis dan berkontribusi pada pengembangan analisis media. Beberapa menginterpretasikan bahwa media mengkonstruksi perempuan pada dunia politik, pendidikan, sosial, bahkan rumah tangga. Hal ini diperkuat dengan agenda abad dua Muhammadiyah beserta tantangannya termasuk kesetaraan gender dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Penulis membatasi objek penelitian : dari Perempuan dalam definisi umum kepada perempuan-perempuan Muhammadiyah secara spesifik, yakni : Siti Walidah, Baroroh Baried, dan Siti Raham. Sumber diambil dari penelitian dan konten-konten yang telah ditulis di berbagai media daring, secara acak. Menggunakan pendekatan semiotik, penulis menganalisa hasil yang didapatkan kemudian menginterpretasikannya kedalam konteks saat ini sebagai hasil penelitian.

Keywords: *Media Massa, Muhammadiyah, Perempuan, Semiotik*

Model Pembinaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Berbasis Lesson Study Di Cabang Kartasura

Tjipto Subadi

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: tjipto.subadi@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam model pembinaan guru MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) berbasis lesson study di Cabang Kartasura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, paradigmanya definisi social, bergerak pada kajian mikro. Tempat penelitian ini di MIM Cabang Kartasura. Subjek penelitiannya 20 guru, sedangkan informannya adalah guru, Kepala Sekolah, dan Kepala Dinas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, angket, observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis datanya menggunakan *the first interpretation* dan *the second interpretation*. Sedangkan alur analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini berkesimpulan bahwa

Model pembinaan guru MIM berbasis lesson studi di Cabang Kartasura menggunakan model pembinaan pembelajaran berbasis *lesson study modifikasi*, dengan pendekatan kolaborasi melalui workshop, latihan pembelajaran, dan pendampingan pembelajaran guru model. Model pendampingannya berbasis kelompok lesson study, dilakukan sebanyak tiga kali pendampingan, dengan pendekatan *saintifik*. Sedangkan tahapan yang digunakan dalam pelatihan pembelajaran laboratoris adalah kajian akademik, plan (para guru membuat perencanaan pembelajaran berbasis micro teaching), Do (pelaksanaan pelatihan pembelajaran berbasis laboratorium micro teaching sebanyak tiga kali), dan see (refleksi terhadap latihan pembelajaran berbasis laboratorium tersebut).

Kata Kunci: model, pembinaan, guru, MIM, lesson study.